

STRATEGI SUPPLY CHAIN RISK MANAGEMENT PADA UMKM

Gerarcie Thimotius Lelmalaya¹, Miko Ripaldo², Zety Dwiyana³
Institut Teknologi dan Bisnis Kristen Bukit Pengharapan, Indonesia^{1,2,3}
mikosiregar54@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini membahas strategi manajemen risiko rantai pasok pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di tengah meningkatnya kebutuhan konsumen dan persaingan yang semakin ketat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi berbagai jenis risiko yang mungkin timbul dalam aktivitas rantai pasok serta merumuskan strategi mitigasi yang efektif. Metode yang digunakan adalah kajian literatur yang mengidentifikasi sembilan jenis risiko internal, meliputi risiko kualitas, kecelakaan, kebakaran, keamanan, penyelewengan, pasar, ancaman infrastruktur, risiko konektivitas teknologi, dan faktor manusia, serta enam risiko eksternal yang mencakup risiko politik, sosial, lingkungan, ekonomi, teknologi, dan hukum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan standar mutu internasional seperti ISO, pemeriksaan kualitas rutin, pelatihan keselamatan kerja, sistem pengawasan berbasis teknologi (CCTV, IoT, blockchain), serta audit internal secara berkala merupakan langkah mitigasi yang efektif. Kesimpulannya, pengelolaan risiko rantai pasok yang komprehensif sangat penting untuk menjaga kelancaran operasional, meningkatkan efisiensi biaya, dan memastikan keberlangsungan bisnis UMKM.

Kata Kunci : Manajemen Risiko, Rantai Pasok, UMKM, Strategi Mitigasi, Keberlangsungan Bisnis

Abstract

This study discusses supply chain risk management strategies for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) amidst increasing consumer demand and intense competition. The purpose of this study is to identify various types of risks that may arise in supply chain activities and formulate effective mitigation strategies. The method used is a literature review that identifies nine types of internal risks, including quality risk, accidents, fire, security, fraud, market risk, infrastructure threats, technology connectivity risks, and human factors, as well as six external risks covering political, social, environmental, economic, technological, and legal risks. The results show that the implementation of international quality standards such as ISO, routine quality inspections, occupational safety training, technology-based surveillance systems (CCTV, IoT, blockchain), and periodic internal audits are effective mitigation measures. In conclusion, comprehensive supply chain risk management is essential to maintain operational smoothness, improve cost efficiency, and ensure the sustainability of MSME businesses.

Keywords : Risk Management, Supply Chain, MSMEs, Mitigation Strategy, Business Sustainability

PENDAHULUAN

Pentingnya penerapan manajemen risiko dalam rantai pasok (supply chain) semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan kebutuhan konsumen di berbagai sektor industri. Di tengah persaingan yang semakin sengit, perusahaan dituntut tidak hanya untuk menyediakan produk yang berkualitas dengan harga yang terjangkau, tetapi juga untuk menjaga kelancaran alur material mulai dari pemasok hingga ke konsumen akhir. Untuk itu, optimalisasi distribusi material di sepanjang rantai pasok menjadi strategi utama guna memenuhi kebutuhan pelanggan sekaligus memastikan keberlanjutan operasional perusahaan (Mudhifatul Jannah & Rahmawati, 2020).

Namun tidak cukup hanya itu untuk mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan, supplier dan distributor sangat berperan penting untuk menjadi perantara antara produsen suatu produk dengan entitas hilir dalam saluran distributor atau rantai pasok. Dalam entitas hilir biasanya mencakup pedang grosur, pasar, pengecer, hingga konsumen akhir. Cara distributor untuk merasakan barangnya melakukan langsung kepada pelanggan atau kerja sama dengan grosir atau agen.

Perusahaan atau produsen secara langsung sangat membutuhkan peran distribusi untuk mengirimkan produk-produknya ke seluruh daerah yang telah bekerja sama dengannya, secara optimal perusahaan dan konsumen dapat memenuhi keinginan. Dalam kegiatan ini membutuhkan strategi khusus untuk dapat menyalurkan barang ke konsumen dalam bentuk yang masih utuh, namun perusahaan memiliki estimasi pembiayaan saat pengiriman.

Keberhasilan rantai pasok tidak hanya bergantung pada pengelolaan distributor saja, perusahaan juga harus dapat menghadapi tantangan seperti tidak pastian pasar, fluktuasi harga bahan baku risiko kerusakan barang selama pengiriman hingga biaya operasional yang terus meningkat. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan strategi manajemen risiko yang efektif sehingga dapat mencakup potensi risiko, sistem ini berdampak terhadap proses distributor serta implementasi dalam langkah mitigasi stabilitas operasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur (literature review) dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan mengenai manajemen risiko rantai pasok pada UMKM. Sumber data diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, dan publikasi akademik yang membahas topik manajemen operasional, manajemen risiko, serta strategi mitigasi risiko dalam rantai pasok. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, di mana data dari berbagai literatur diklasifikasikan, diinterpretasi, dan disintesis untuk mengidentifikasi jenis-jenis risiko internal dan eksternal yang 可能 timbul dalam aktivitas rantai pasok UMKM, serta merumuskan strategi mitigasi yang tepat. Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai praktik terbaik dalam pengelolaan risiko rantai pasok yang dapat diterapkan oleh pelaku

UMKM.

PEMBAHASAN

Manajemen Oprasional

Manajemen operasional adalah salah satu cabang dalam manajemen yang bertugas mengatur, mengarahkan, dan mengawasi berbagai proses yang mengubah input, seperti bahan baku, tenaga kerja, modal, serta informasi, menjadi output berupa barang atau jasa yang memiliki nilai tambah. Fokus utamanya adalah memastikan bahwa kegiatan produksi atau operasional berjalan dengan efisien dan efektif, dapat memenuhi kebutuhan pelanggan, serta mendukung pencapaian tujuan strategis organisasi (Arquitectura et al., 2015).

Manajemen risiko

Manajemen rantai pasok adalah serangkaian tindakan untuk mengenali dan mengelola risiko-risiko yang mungkin timbul dalam aktivitas rantai pasok, dengan tujuan memastikan kelancaran dan efisiensi serta mencegah gangguan yang dapat memengaruhi jalannya operasional (Kania Nadhira et al., 2019).

Risiko

Risiko dalam rantai pasok seringkali berawal dari ketidak pastian yang ada, yang meliputi ketidak pastian dalam permintaan, kapasitas, waktu pengiriman, perubahan teknologi, kondisi pasar, persaingan, serta isu politik dan peraturan pemerintah. Biasanya, satu penyebab risiko dapat memicu terjadinya beberapa kejadian risiko yang saling terkait (Iryaning Handayani, 2016).

Manajemen Risiko Rantai Pasok Internal

Risiko Kualitas

Risiko kualitas itu muncul saat produk atau bahan baku yang diterima nggak memenuhi standar yang udah ditentukan. Sering sekali hal ini terjadi, karena pemeriksaan yang kurang teliti atau pemasok yang asal-asalan. Ketika kualitas produk atau bahan baku tidak sesuai, perusahaan akan mengalami kerugian, pelanggan kecewa, dan merusak nama baik merek. Untuk itu manajemen risiko dalam rantai pasok yang berkualitas dapat tetap terjaga dan operasional tetap efisien.

Strategi Mitigasi

1. Terapkan standar mutu internasional seperti ISO supaya kontrol kualitas tetap konsisten di seluruh rantai pasok.
2. Lakukan pemeriksaan kualitas secara rutin di setiap tahap produksi dan pengadaan bahan baku agar masalah bisa cepat terdeteksi.
3. Bangun kerja sama jangka panjang dengan pemasok yang punya reputasi bagus dalam menjaga kualitas. Seperti pentingnya penerapan ISO dalam manajemen rantai pasok untuk memastikan kualitas yang baik.

Risiko Kecelakaan

Risiko kecelakaan ini muncul karena kurangnya perhatian terhadap keselamatan kerja, seperti tidak tersedianya alat pelindung diri (APD) atau prosedur keselamatan yang tidak dilaksanakan dengan baik, dapat merugikan perusahaan dan kesehatan pekerja.

Tindakan Preventif:

Untuk mengurangi risiko kecelakaan, kita perlu memastikan pelatihan dilakukan secara rutin, selalu memperbarui prosedur keselamatan sesuai dengan perkembangan situasi, dan pastikan semua alat yang dipakai sudah memenuhi standar keamanan yang berlaku. Pentingnya penerapan prosedur keselamatan yang ketat dan teratur dalam setiap lini operasional.

Risiko Kebakaran

Kebakaran yang terjadi di gudang atau pabrik bisa disebabkan oleh kelalaian dalam menjaga prosedur keselamatan, kerusakan peralatan atau sistem teknis yang tidak terawat, serta cara penanganan bahan yang mudah terbakar yang salah. Kurangnya perhatian terhadap kebakaran bisa sangat merugikan, mulai dari kerusakan barang hingga membahayakan keselamatan pekerja. Dalam dunia manufaktur, kalau manajemen risiko kebakaran nggak dijalankan dengan baik, bisa berdampak besar pada operasi dan keselamatan pekerja.

Upaya Pengendalian:

Untuk mengurangi risiko kebakaran, perusahaan perlu memasang sistem pemadam kebakaran otomatis, mengadakan latihan evakuasi secara rutin, serta memilih bahan bangunan yang tahan api. Sistem pendekatan yang menyeluruh dapat mengelola risiko kebakaran di industri supaya keselamatan pekerja dan operasional bisa terjamin.

Risiko Keamanan

Risiko ini terkait dengan ancaman seperti pencurian, sabotase, atau pelanggaran data yang bisa merusak reputasi dan stabilitas perusahaan yang menekankan pentingnya pengelolaan ancaman keamanan dalam logistik. Penerapan ISO bisa sangat membantu dalam mengurangi risiko-risiko yang terjadi pada perusahaan dan perlu benar-benar waspada memperhatikan masalah keamanan supaya operasional tetap lancar dan aman.

Intervensi Keamanan

Untuk mengurangi intervensi keamanan, perusahaan harus pasang sistem pengawasan seperti CCTV, atur kontrol akses yang ketat, dan amankan data dengan teknologi blockchain. Pengamanan yang canggih itu penting untuk jaga sistem logistik, sementara itu menerapkan sebuah standar internasional, seperti ISO, sangat penting untuk meminimalisir risiko-risiko yang terjadi serta berjalan optimal.

Risiko Penyelewengan

Risiko Penyelewengan sering kali berhubungan dengan manipulasi laporan keuangan, pemalsuan data, atau penggelapan dana yang merugikan perusahaan dalam hal finansial maupun reputasi. Jika organisasi tidak memiliki kontrol yang efektif untuk mendeteksi atau mencegahnya, dampaknya bisa sangat besar sehingga pengelolaan risiko kecurangan ini sangat penting, khususnya dalam rantai pasok global, karena dapat mengganggu kestabilan organisasi.

Sistem kontrol

Sistem kontrol dapat mengurangi risiko ini, perusahaan perlu rutin melakukan audit internal buat memastikan laporan keuangan yang akurat, pakai teknologi berbasis IoT untuk tingkatkan transparansi dalam semua transaksi, dan beri pelatihan tentang etika kerja ke karyawan supaya mereka paham pentingnya integritas dalam pekerjaan dapat mempergunakan teknologi yang bisa membantu mengurangi penipuan dalam manajemen rantai pasok.

Risiko Pasar

Perubahan tren pasar yang cepat, ketidak pastian harga bahan baku, dan langkah pesaing yang terus berubah bisa jadi ancaman besar untuk kelangsungan bisnis. Perubahan yang cepet di pasar ini memang harus dihadapi dengan cara yang tepat, supaya tidak ketinggalan. Dengan menganalisis pasar dengan baik segala dampak negatif dapat di hindari dan bisa tetap bertahan.

Tindakan Pengurangan Risiko:

Untuk menghadapi ini, perusahaan harus benar-benar ngerti keadaan pasar, harus berani untuk diversifikasi produk, dan juga harus jago dalam menyesuaikan harga supaya tetap bisa bersaing. Perusahaan harus benar-benar paham betul dinamika pasar dan cepat beradaptasi dengan perubahan yang ada agar dapat bertahan, serta pentingnya respons cepat agar tidak ketinggalan dalam menghadapi perubahan pasar yang terus bergerak.

Ancaman Infrastruktur Bangunan

Masalah tentang infrastruktur ini biasanya berkaitan dengan kerusakan bangunan fisik, misalnya akibat bencana alam atau kebakaran yang bisa mengganggu jalannya operasional perusahaan. Untuk memastikan ketahanan bangunan sistem rantai pasok juga dapat mengganggu operasional. Jika infrastruktur tidak dikelola dengan baik maka segala operasional yang ada jadi kacau.

Langkah Mengurangi Risiko

Untuk menghadapi potensi ancaman ini, perusahaan harus melindungi asetnya dengan asuransi properti, dan selalu update untuk pemeriksaan kondisi bangunan, dan selalu memastikan kalau konstruksinya memenuhi standar keselamatan yang berlaku. Ketahanan bangunan diperkuat di setiap tahap operasional rantai pasok, sementara menekankan pentingnya pengawasan yang rutin serta pengelolaan risiko infrastruktur yang sistematis.

Risiko Konektivitas dan Infrastruktur Teknologi

Gangguan dalam koneksi jaringan atau kerusakan pada infrastruktur TI dapat menghalangi aliran informasi penting yang diperlukan untuk pengambilan keputusan dalam rantai pasok. Pentingnya keandalan sistem telekomunikasi untuk memastikan kelancaran operasional. Selain itu pengelolaan yang baik terhadap risiko TI sangat penting untuk menjaga kelancaran komunikasi dalam rantai pasok.

Upaya Pengelolaan Resiko

Untuk mengurangi potensi gangguan ini, perusahaan perlu memastikan adanya sistem cadangan yang handal, memanfaatkan platform berbasis cloud, dan memperkuat perlindungan terhadap ancaman siber. Perusahaan harus memiliki sistem cadangan yang andal untuk menjaga kontinuitas operasional. Sementara itu, pentingnya menjaga integritas sistem TI dan data agar gangguan yang dapat merusak kelancaran kerja

perusahaan dapat dicegah.

Ancaman yang Dihasilkan oleh Faktor Manusia

Faktor manusia, seperti kurangnya pelatihan, ketidaktelitian, atau pengambilan keputusan yang salah, bisa menimbulkan gangguan besar dalam operasional perusahaan. Sumber daya manusia sering kali menjadi sumber utama masalah dalam manajemen risiko, dan pentingnya keterampilan serta pemahaman untuk menghindari potensi masalah.

Kebijakan Pengelolaan Risiko

Untuk mengurangi ancaman terkait faktor manusia, perusahaan harus memberikan pelatihan yang rutin, menetapkan sistem insentif guna memotivasi karyawan, serta melakukan evaluasi kinerja secara berkala. Saran untuk menekan ancaman perlunya evaluasi berkelanjutan untuk meningkatkan kinerja individu dan mengurangi kesalahan yang bisa mengganggu operasional.

Manajemen Rantai Pasokan Risiko Eksternal

1. Politik

ketidak stabilan politik, atau aturan pemerintah yang sering berubah, dan konflik internasional kadang-kadang jadi hambatan besar buat kelancaran rantai pasok. Dalam bidang kebijakan pemerintah yang masih kurang konsisten dan ketegangan antarnegara kurang baik dapat berpengaruh buruk ke proses logistik dan distribusi barang, sehingga bisa ganggu operasional secara keseluruhan.

2. Risiko Sosial

Faktor sosial seperti ke tidak puasan pekerja, perubahan demografi, dan perubahan selera konsumen bisa jadi penyebab gangguan yang besar. Sehingga menemukan pemogokan buruh atau masalah budaya yang nggak sesuai dalam operasional internasional bisa jadi ancaman utama bagi perusahaan-perusahaan besar di seluruh dunia.

3. Risiko Lingkungan (Environmental)

Perubahan iklim, bencana alam, serta tekanan dari lingkungan lainnya sangat mempengaruhi jalannya rantai pasok. Seperti terjadinya bencana banjir atau gempa bumi sehingga dapat mengganggu proses berjalannya logistik dan produksi, bahkan bisa menghentikan seluruh operasi perusahaan dalam sekejap.

4. Risiko Ekonomi

Perubahan nilai tukar mata uang, inflasi, dan resesi ekonomi bisa mempengaruhi harga bahan baku dan biaya logistik. Dalam risiko ekonomi inflasi dapat berpengaruh besar terhadap perusahaan yang beroperasi di tingkat global, karena perubahan yang cepat di pasar bisa mengganggu stabilitas operasional dan proses distribusi barang.

5. Risiko Teknologi

Gagalnya teknologi atau bergantung pada sistem yang sudah ketinggalan zaman bisa sangat mengganggu komunikasi dan proses produksi. Maka itu suatu perusahaan harus melakukan sebuah pembaharuan untuk mengikuti perkembangan jaman, serta menekankan pentingnya integrasi sistem teknologi informasi yang solid agar dapat mengurangi dampak buruk yang timbul akibat kegagalan teknologi yang bisa merusak kelancaran operasional.

6. Risiko Hukum (Legal)

Perubahan aturan hukum, kebijakan dagang yang tidak menentu, dan peraturan yang baru sering kali membuat perusahaan keluarin biaya lebih banyak buat tetap patuh. Risiko hukum ini semakin besar karena perusahaan harus memastikan bahwa mereka terus mengikuti peraturan yang berlaku, yang kadang bisa berubah- ubah, dan risiko hukum juga berdampak besar bagi perusahaan untuk bisa bertahan lama.

Manfaat Supply Chain Management

Manfaat Langsung Supply Chain Management

1. Peningkatan Efisiensi Operasional SCM ini bikin koordinasi antar pihak dalam rantai pasokan jadi lebih rapat dan teratur, jadi waktu dan biaya operasional bisa ditekan, kalau dengan pengelolaan rantai pasokan yang lebih rapi sehingga perusahaan bisa mengurangi biaya logistik dan meningkatkan produktivitas.
2. Pengaruh Peningkatan Kepuasan Pelanggan dengan SCM yang baik, mulai dari pengiriman produk jadi lebih cepat, tepat, dan lebih fleksibel dan mengikuti permintaan pasar dapat berpengaruh baik. Serta semakin efisiennya rantai pasokan yang ada, semakin baik juga pengalaman pelanggan terhadap perusahaan.

Manfaat Tidak Langsung Supply Chain Management

1. Dukungan terhadap Keberlanjutan Lingkungan SCM yang ramah lingkungan bisa membantu perusahaan dan mengurangi dampak buruk ke alam selama proses produksi, distribusi, dan pengelolaan barang. Jika SCM berkelanjutan harus dapat

membantu perusahaan serta mengikuti standar lingkungan, dan memangkas biaya operasional, terutama yang berkaitan dengan energi dan sumber daya.

2. Keunggulan Kompetitif SCM yang bagus dapat membangun perusahaan dalam beradaptasi cepat sama perubahan pasar dan dinamika global, sehingga menciptakan keunggulan dalam kecepatan respon, inovasi produk, dan fleksibilitas operasional.

KESIMPULAN

Penelitian ini menekankan betapa pentingnya manajemen risiko di rantai pasok, karena dapat pengaruh besar untuk memastikan operasional perusahaan jalan lancar. Pertama sekali, manajemen risiko itu harus diterapkan agar pengiriman bahan sama barang dapat efisien. Disamping itu, perusahaan mesti siap menghadapi tantangan dari luar dan dalam, misalnya harga bahan baku yang sering naik turun, pasar yang tak menentu, atau risiko keselamatan kerja. Semua itu wajib diperhatikan serius, biar roda perusahaan tetap berputar.

Untuk itu, langkah penting mitigasi risiko yang matang, Misalnya pakai standar mutu internasional kayak ISO, cek kualitas secara berkala, mengadakan pelatihan keselamatan, dan terus pantau ancaman keamanan atau kebakaran. Belum lagi risiko dari luar seperti situasi politik yang tak stabil, perubahan sosial, atau ancaman lingkungan, juga harus diperhitungkan danantisipasi rantai pasok yang terganggu.

Kalau manajemen rantai pasok dibuat dengan benar hasilnya besar dan operasional jadi lebih hemat, pelanggan pun makin puas. Selain itu, perusahaan bisa jadi lebih unggul dari pesaing dan ikut menjaga lingkungan. Penelitian lain juga mengatakan perusahaan yang bagus mengelola rantai pasoknya cenderung lebih gampang beradaptasi dengan perubahan pasar dan tetap bisa beroperasi dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arquitectura, E. Y., Introducci, T. I., 赫晓霞, Iv, T., Teatinas, L. A. S., Conclusiones, T. V. I. I., Contemporáneo, P. D. E. U. S. O., Evaluaci, T. V, Ai, F., Jakubiec, J. A., Weeks, D. P. C. C. L. E. Y. N. to K. in 20, Mu, A., Inan, T., Sierra Garriga, C., Library, P. Y., Hom, H., Kong, H., Castilla, N., Uzaimi, A., ... Waldenström, L. (2015). No Title. *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis*, 53(9), 1689–1699.
- Iryaning Handayani, D. (2016). A Review: Potensi Risiko pada Supply Chain Risk

- Management. *Spektrum Industri*, 14(1), 25–35.
- Kania Nadhira, A. H., Oktiarso, T., & Harsoyo, T. D. (2019). Manajemen Risiko Rantai Pasok Produk Sayuran Menggunakan Metode Supply Chain Operation Reference Dan Model House of Risk. *Kurawal - Jurnal Teknologi, Informasi Dan Industri*, 2(2), 101–117. <https://doi.org/10.33479/kurawal.v2i2.260>
- Mudhifatul Jannah, U., & Rahmawati, Z. N. (2020). Analysis Supply Chain Management (SCM) Planning of Juice Production by UKM Larasati. *DIALEKTIKA : Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 5(2), 173–184. <https://doi.org/10.36636/dialektika.v5i2.451>
- Putri, D. E., & Situmorang, D. M. (2023). Pengaruh Pengetahuan Pajak , Pemeriksaan Pajak , Dan Tarif Pajak. *Media Akuntansi Perpajakan*, 8(1), 1–7.